

EDISI: JUMAT, 15 SEPTEMBER 2017

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 14 SEPTEMBER 2017

**ECONOMIC DATA**

BI 7-Day Repo Rate (Agustus) : 4,50%  
 Inflasi (Agustus) : -0,07% (mom) & 3,82% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 128,78 Miliar  
 (per Agustus 2017)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.239  -0,23%  
 (Kurs JISDOR pada 14 SEPTEMBER 2017)




**STOCK MARKET**

14 SEPTEMBER 2017

IHSG : **5.852,00 (+0,11%)**  
 Volume Transaksi : 9,457 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 7,160 Triliun  
 Foreign Buy : Rp 2,179 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 2,343 Triliun

**BOND MARKET**

14 SEPTEMBER 2017

Ind Bond Index : **235,9755**  **-0,20%**  
 Gov Bond Index : 233,3427  **-0,23%**  
 Corp Bond Index : 245,1226  **-0,04%**

**YIELD SUN INDEX**

Tenor	Seri	Kamis 14/9/17 (%)	Rabu 13/9/17 (%)
4,67	FR0061	6,0460	5,9121
9,67	FR0059	6,4973	6,4089
14,93	FR0074	7,0171	6,9290
18,68	FR0072	7,2381	7,1936

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	<b>-0,13%</b>
			<b>+0,12%</b>
	Saham Agresif	IRDSH	<b>+0,20%</b>
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	<b>-0,73%</b>
			<b>+0,08%</b>
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	<b>-0,19%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	<b>-0,38%</b>
			<b>-0,17%</b>
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	<b>+0,03%</b>
			<b>-0,05%</b>
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	<b>-0,03%</b>
			<b>-0,17%</b>
	PNM SBN 90	IRDPT	<b>-0,24%</b>
			<b>-0,41%</b>
	PNM Dana SBN II	IRDPT	<b>-0,21%</b>
			<b>-0,38%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	<b>+0,01%</b>
		<b>-0,04%</b>	
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	<b>+0,01%</b>
			<b>+0,02%</b>
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	<b>+0,01%</b>
			<b>+0,02%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	<b>-0,01%</b>
		<b>+0,01%</b>	
	Money Market Fund USD	IRDPU	<b>-0,01%</b>
			<b>+0,00%</b>

**Spotlight News**

- LPS menurunkan suku bunga penjaminan simpanan rupiah sebesar 25 bps. Bankir akan merespons dengan penurunan suku bunga kredit
- Setelah defisit pada Juli 2017, neraca perdagangan Indonesia diperkirakan kembali surplus pada Agustus seiring membaiknya permintaan dari pasar global dan kenaikan harga komoditas.
- Pasar minyak mentah dunia berpotensi mengalami kenaikan permintaan hingga 2018 seiring kenaikan konsumsi Eropa dan AS
- Penyaluran kredit perumahan rakyat jelang akhir kuartal III/2017 kian meningkat seiring dengan maraknya promosi yang ditawarkan oleh perbankan. Kredit KPR oleh Bank BTN Tbk terus melaju
- Tren bullish pasar obligasi masih akan berlanjut meski investor asing beralih lagi ke pasar saham. Pasar emisi obligasi korporasi diprediksi masih marak mencapai Rp140-150 triliun pada 2018
- Banyak manajer investasi kian serius menggarap produk baru reksa dana syariah. Sepanjang Januari-Agustus 2017, ada penambahan 24 produk reksa dana syariah baru

## Economy

---

**1. Perizinan Hambat Investasi**

Perizinan yang berbelit-belit menghambat investasi dan dunia usaha, termasuk properti. Untuk menghilangkan hambatan itu, Presiden Joko Widodo segera menerbitkan aturan untuk mempercepat perizinan yang memudahkan usaha. Pemerintah merasa, sudah saatnya melakukan revolusi terkait perizinan. (Kompas)

**2. LPS Turunkan Suku Bunga**

LPS menurunkan suku bunga penjaminan simpanan rupiah sebesar 25 bps sehingga diharapkan dapat mendorong efisiensi bank dan penyaluran kredit. Para bankir akan merespons dengan penurunan suku bunga kredit. (Kompas/Bisnis Indonesia)

**3. Neraca Perdagangan Agustus Berpotensi Surplus**

Setelah mengalami defisit pada Juli 2017, neraca perdagangan Indonesia diperkirakan kembali surplus seiring dengan membaiknya permintaan dari pasar global dan kenaikan harga komoditas. Naiknya impor pada Juli 2017 mengindikasikan akan terjadi peningkatan produksi sektor industri yang akhirnya mendorong ekspor. (Bisnis Indonesia)

**4. Swasta Kian Dilibatkan Proyek Infrastruktur**

Pemerintah berencana untuk mengatur penggunaan material konstruksi proyek infrastruktur di lingkungan Kementerian PUPR, termasuk beton pracetak, yang digunakan oleh BUMN karya mulai tahun depan dengan meningkatkan partisipasi swasta. (Bisnis Indonesia)

**5. Target Pajak Dihitung Ulang**

Pemerintah tengah mengalkulasi dampak dari perubahan asumsi dasar makro ekonomi khususnya nilai tukar rupiah sebesar Rp13.400 per dollar AS terhadap target penerimaan dalam RAPBN 2018. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

**1. Dampak Brexit, Inggris Mulai Kesulitan Cari Tenaga Kerja**

Perusahaan perekrutan tenaga kerja di Inggris sedang kebanjiran permintaan, namun kini kesulitan memenuhi permintaan tersebut. Hal itu merupakan salah satu dampak Brexit, keluarnya Inggris dari Uni Eropa. (Kompas)

**2. Rekor Cadangan Devisa, Asia Semakin Tahan Banting**

Sejumlah negara ekonomi utama Asia boleh saja "menaikkan kerah bajunya", sebab mereka kini sedang merayakan keberhasilannya dalam meraih rekor baru pada cadangan devisa Agustus 2017 seperti China, India, Korsel, Taiwan, Thailand dan Indonesia. (Bisnis Indonesia)

**3. 3 Indikator Ekonomi China Tumbuh Lebih Lambat**

Kebijakan Pemerintah China dalam memperketat arus kredit domestik akhirnya menunjukkan dampak negatif. Sejumlah data ekonomi negara tersebut kembali menunjukkan pelambatan pertumbuhan seperti produksi industri, penjualan ritel dan investasi aset tetap. (Bisnis Indonesia)

**4. Permintaan Minyak Global Naik Hingga 2018**

Pasar minyak mentah dunia mendapat optimisme baru dari laporan International Energy Agency (IEA) terbaru terkait potensi kenaikan konsumsi Eropa dan Amerika Serikat yang bakal mendorong permintaan global hingga 2018. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

**1. Kontribusi Masih Minim, Energi Baru Terbarukan Tumbuh 7,1%**

Konsumsi energi Indonesia tumbuh 5,9% pada 2016. Sumber energi fosil, yakni minyak bumi, batubara, dan gas alam, masih dominan. Energi baru terbarukan tumbuh lebih cepat, yakni 7,1% meski sumbangannya baru 1% dari total konsumsi energi primer. Peningkatan konsumsi energi di Indonesia sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan populasi penduduk. (Kompas)

**2. Oleokimia Jadi Andalan Nilai Tambah Sawit**

Pengembangan industri kelapa sawit didorong agar lebih meningkatkan nilai tambah CPO. Industri oleokimia menjadi salah satu andalan dalam menciptakan nilai tambah produk hilir minyak kelapa sawit di dalam negeri. (Kompas)

**3. Pasar Ponsel Indonesia Menarik Produsen Internasional**

Pasar telepon seluler Indonesia masih menjadi sasaran produsen internasional. Selain jumlah demografi yang besar, perilaku penduduknya menyukai segala bentuk inovasi teknologi. HMD Global, pemegang lisensi telepon seluler merek Nokia, mengumumkan rangkaian ponsel pintar Nokia masuk untuk pasar Indonesia. (Kompas)

**4. Perbesar Peluang Ekspor CPO ke Eropa**

Menteri Perindustrian berharap kerja sama investasi antara perusahaan kelapa sawit dalam negeri dengan korporasi Uni Eropa dapat memuluskan ekspor CPO ke kawasan itu yang selama ini diserang kampanye hitam. (Bisnis Indonesia)

#### 5. Divisi Keuangan Korporasi Target Serangan Siber

Posisi penting pada divisi keuangan perusahaan adalah target utama serangan siber menggunakan e-mail korporat yang pada umumnya memanfaatkan spam sebagai modus operandi. (Bisnis Indonesia)

#### 6. Investasi Baja Dinanti

Indonesian Iron & Steel Industry Association berpendapat investasi di industri baja dalam negeri sangat dibutuhkan seiring dengan proyeksi kebutuhan baja yang terus meningkat. (Bisnis Indonesia)

#### 7. Sektor Hilir Migas Masih Menggiurkan

Sektor hilir minyak dan gas bumi di Indonesia masih menarik bagi investor kendati realisasi investasinya masih rendah dengan rata-rata capaian US\$1,73 miliar setahun dari rata-rata total investasi sektor migas sebesar US\$18,18 miliar. (Bisnis Indonesia)

#### 8. Pengolahan Kakao Bakal Kencang

Tingkat keterpakaian kapasitas produksi pabrikan pengolah kakao diperkirakan melonjak signifikan pada tahun ini. Utilisasi pabrikan di atas 50% seiring tren pelemahan harga biji kakao di pasar global. (Bisnis Indonesia)

#### 9. Penyaluran KPR Moncer

Penyaluran kredit perumahan rakyat jelang akhir kuartal III/2017 kian meningkat seiring dengan maraknya promosi yang ditawarkan oleh perbankan. Kredit KPR oleh Bank BTN Tbk terus melaju. (Bisnis Indonesia)

## Market

---

#### 1. Obligasi Tetap Stabil

Peluang baliknya investor asing di pasar saham setelah rilis data laporan keuangan K-III pada Oktober tidak akan serta merta membalikkan tren bullish di pasar obligasi yang tengah berlangsung. Pasar emisi obligasi korporasi diprediksi masih marak mencapai Rp140-150 triliun pada 2018 dibanding tahun ini Rp130 triliun. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

#### 2. Dana Kelolaan Reksa Dana Syariah Kian Menggemuk

Manajer investasi kian serius untuk meracik produk baru reksa dana syariah. Sepanjang Januari-Agustus 2017, ada penambahan 24 produk reksa dana syariah baru sehingga saat ini terdapat total 159 produk yang beredar. (Bisnis Indonesia)

## Corporate

---

#### 1. Latar Belakang Bankir Jadi Modal Diut Inalum

Latar belakang Budi Gunadi Sadikin sebagai seorang banker dinilai menjadi modal penting dalam jabatan barunya sebagai Direktur Utama Indonesia Asahan Aluminium (Persero) (Inalum) yang diproyeksikan menjadi induk BUMN pertambangan. (Bisnis Indonesia)

#### 2. PPRO Raih 70% dari Target

PP Properti Tbk. (PPRO) membukukan marketing sales senilai Rp2,09 triliun hingga Agustus 2017 atau sekitar 70% dari target tahun ini yang senilai Rp2,99 triliun. (Bisnis Indonesia)

#### 3. 2018, CTBN Siapkan US\$3 Juta

Citra Tubindo Tbk. (CTBN) menganggarkan belanja modal sebesar US\$3 juta pada 2018 menyusul proyeksi semakin pulihnya industri hulu minyak dan gas bumi. (Bisnis Indonesia)

#### 4. WIKA Kantongi Kontrak Baru Rp30,76 Triliun

Wijaya Karya (Persero) Tbk., mengantongi kontrak baru Rp30,76 triliun dalam periode Januari-Agustus 2017 atau sekitar 71,12% dari target kontrak baru Rp43,25 triliun sepanjang tahun. (Bisnis Indonesia)

#### 5. Rights Issue Sukses, TPIA Pacu Produksi

Chandra Asri Petrochemical Tbk. telah sukses menggelar rights issue sebesar Rp5,03 triliun. TPIA pun bersiap meningkatkan kapasitas produksi untuk menopang pertumbuhan kinerja ke depan. (Bisnis Indonesia)

#### 6. CASA Akan Bentuk DPLK

Capital Financial Indonesia Tbk. berencana melengkapi portofolio anak usaha di industri jasa keuangan nonbank atau IKNB dengan membentuk dana pensiun lembaga keuangan (DPLK). (Bisnis Indonesia)

#### 7. Pefindo Tegaskan Peringkat ANTM di idBBB+

Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) menegaskan peringkat idBBB+ untuk korporasi tambang milik negara PT Antam (Persero) Tbk. dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan pada 2011. (Bisnis Indonesia)